**Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat**
**Vol. 1, No.** 3 **Agustus 2024**
e-ISSN: XXXX-XXXX; p-ISSN: XXXX-XXXX, Hal 29-41
DOI: .....

# Peran Guru Agama Katolik di SLB-A Karya Murni Medan

**Sukma kusuma dewa**
**Diah ayu lestari**

***Abstract****. Teaching Catholic Religious Education (CRA) classes to blind children is not easy. Qualified teachers who know how to handle children with special needs, such as the blind. The research "The Role of Catholic Religious Teachers in Special Schools (SLB-A) Karya Murni Medan was carried out with the aim of finding out the Role of Catholic Religious Teachers in Special Schools (SLB) Karya Murni Medan. religion for blind students. In this research, researchers used qualitative descriptive techniques with interview methods involving the school: the principal, two Catholic religious teachers, two Catholic religious teachers and six blind students.*

***Keywords****: The Role of Teachers, Catholicism, SLB-A works.*

**Abstrak**. Mengajarkan kelas Pendidikan Agama Katolik (CRA) kepada anak tunanetra bukanlah hal yang mudah. Guru yang berkualitas dan tahu cara menangani anak berkebutuhan khusus, seperti tunanetra. Penelitian "Peran Guru Agama Katolik di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) Karya Murni Medan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Peran Guru Agama Katolik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Karya Murni Medan. agama bagi siswa tunanetra Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan metode wawancara yang melibatkan pihak sekolah: kepala sekolah, dua orang guru agama katolik, dua orang guru agama katolik dan enam orang siswa tunanetra.

**Kata kunci**: Peran Guru, Katolik, SLB-A karya.

## LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari, guru adalah karakter bagi siswanya. Sebagai figur, seluruh siswa selalu mempercayai apa pun yang disampaikan guru dan meyakininya sebagai kebenaran. Selain itu, guru juga harus menjadi teladan bagi seluruh siswa, mulai dari cara berpikir, berbicara, hingga cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.Mengajar adalah profesi yang tidak dapat ditangani oleh siapa pun. Guru yang profesional menjadi guru yang benar-benar mampu mempraktekkan profesinya, yaitu. menyusun rencana studi, mengatur, mengarahkan dan memajukan pelaksanaan belajar mengajar. Dalam lingkungan pembelajaran formal maupun informal, guru mempunyai peranan yang sangat penting sebagai role model atau panutan bagi siswa, sehingga kesan pertama terhadap seorang guru sangat mempengaruhi kelanjutan belajar siswanya.Dalam proses belajar mengajar, guru dapat menyajikan pembelajaran yang menarik dengan memotivasi dan menginspirasi siswa dengan pengetahuan dan pengalaman hidupnya. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam dunia pendidikan merupakan tanggung jawab guru, meskipun tanggung jawab tersebut tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru.Seorang guru bukan hanya seorang guru, tetapi seorang guru adalah seorang pendidik. Pedagog adalah guru, dosen, pengawas, pengawas, pengawas, pengawas dan gelar lain sesuai dengan profesinya dan ikut serta dalam penyelenggaraan pelatihan.

## KAJIAN TEORITIS

### Pengertian Guru

Guru adalah seorang pendidik yang menjalankan tugas dan perannya serta memiliki tanggung jawab yang besar yakni sebagai pengelola kelas, sebagai suri teladan, dan sebagai pembimbing (Winkel, 2005: 221). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).

Guru merupakan salah satu komponen bangsa yang berada di garis depan dalam dunia pendidikan Nasional, sebab guru berhadapan langsung dengan tugas mendasar yakni mendidik dan memanusiakan manusia agar menjadi manusia dewasa, cerdas, beradab dan berbudaya serta bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam menjalankan tugas dan perannya guru harus bertanggung jawab terhadap sikap dan tindakan serta perbuatannya sendiri (Supriyati:2011:17).

Istilah guru pada masyarakat jawa berarti di gugu dan di tiru Digugu berarti bahwa seorang guru bisa dipercaya kata-katanya, dan bisa dituruti oleh peserta didiknya.Sedangkan ditiru berarti sosok dari pribadi guru menjadi teladan yang baik bagi para siswa di sekolah, selain itu sosok guru menjadi teladan.

### Pengertian Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK)

Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) adalah merupakan sosok guru yang benar-benar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya yakni sebagai pendidik iman, sebagai saksi iman, maupun sebagai penanggung jawab iman (Setyakarjana, 1997: 69). Dijelaskan bahwa peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru dalam kehidupan bermasyarakat dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. (Sebastian,1988:138)

Berdasarkan pandangan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa guru a Agama Katolik adalah: guru yang spesifik mengajarkan Pendidikan Agama Katolik di sekolah, yang memiliki kualifikasi sebagai Sarjana guru Agama Katoli. Guru juga dapat dikatakan sebagai agen pembaharuan, dimana guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya dimanapun berada, serta dapat mengajarkan banyak hal kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga berguna bagi bangsa dan negara.

**Peran Guru**

**Peran Guru Seacara Umum dan Peran Agama Katolik**

**Peran Guru Secara Umum**

Peran guru yang penulis maksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru.

Dalam Mulyasa,(2011:58) mengatakan bahwa peran guru meliputi banyak hal yaitu :

" guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator."

Rahardi (2005:31),menyebutkan ciri-ciri guru secara umum yaitu:

"Ciri pertama, sosok guru harus benar-benar akomodatif terhadap berbagai macam perubahan dan perkembangan pendidikan serta lingkungan yang terus berkembang . Ciri kedua, sosok guru harus sungguh-sungguh mampu mengembangkan dan membentuk dirinya sendiri secara terus-menerus dan sinambung dengan tanpa henti demi tugas pokok dan kejayaan profesi yang ditekuni. Ciri ketiga sosok guru harus mampu memerankan diri sebagai pengajar sejati dan pendidik profesional. Bukan semata-mata hanya mengajar melainkan mampu membina dan membimbing siswa dan mahasiswa menjadi intelektual sejati.dan memiliki moral dalam hidupnya"

Berdasarkan ungkapan tersebut yang menjadi cirikas bagi sosok guru adalah mampu menyesuaikan diri baik dalam perkembangan profesi guru maupun dalam bidang pendidikan. Berkaitan dengan ciri yang pertama bahwa guru harus bisa membaca situasi agar dapat mengikuti perubahan serta perkembangan yang terjadi baik terhadap siswa maupun terhadap kurikulum Berkaitan dengan ciri yang kedua guru terus-menerus melakukan peningkatan dalam bidang pendidikan agar dapat menjalankan tugasnya. Berkaitan dengan ciri yang ketiga guru harus mampu memerankan diri sebagai pengajar dan pendidik profesional yang dapat membina dan membimbing manusia muda menjadi manusia yang berintelektual dan memiliki moral.

Guru profesional adalah guru yang mampu menguasai situasi peserta didik, disiplin ilmu atau mata pelajaran, wawasan kependidikan yang mendalam, dan menguasai teknologi pendidikan. Kompetensi atau kemampuan guru dapat diamati melalui latar belakang

pengetahuan, penampilan atau performan, kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas, serta ada hasil yang akan dicapai dalam pendidikan (Supriyati, 2001: 20).

Peran guru secara umum adalah sebagai pengelolaan kelas, sebagai contoh dan suri teladan, serta sebagai pembimbing.

**Guru sebagai pengelola kelas**

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mengelola kelas sabagai lingkungan belajar yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar-mengajar terarah pada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar dapat menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang nyaman. Lingkungan yang nyaman merupakan lingkungan yang dapat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, senang dan dapat mencapai tujuan.

Hal ini mengungkapkan bahwa kualitas dan kuantitas belajar siswa didalam kelas bergantung pada banyak faktor diantaranya adalah pribadi guru, hubungan pribadi antara guru dengan siswa di dalam kelas, kondisi yang nyaman dan suasana yang menyenangkan di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan secara khususnya, mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar menciptakan suasana yang memungkinkan siswa dapat belajar, dan membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan Usman (2008:10).

**Guru sebagai contoh atau suri teladan**

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, atau dengan kata lain guru mempunyai peranan terhadap perubahan perilaku peserserta didik. Untuk itulah guru harus menjadi contoh atau suri teladan bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru merupakan seorang figur dalam sebuah komunitas yang paling diharapkan dapat menjadi teladan, dengan kata lain guru bisa digugu dan ditiru (Sagala, 2013:45).

**Guru sebagai pembimbing**

Peran guru sebagai pembimbing untuk mengarahkan atau membimbing proses belajar mengajar siswa di sekolah. Guru sebagai pembimbing mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan pertumbuhan siswa. Dengan kata lain guru mengantarkan ke arah hasil

pendidikan yang lebih tinggi mutunya, baik bagi siswa sendiri maupun bagi masyarakat pada umumnya.

Guru hendaknya berperan sebagai pengarah, pembimbing, pemberi kemudahan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar, pemberi bantuan bagi peserta yang mendapat kesulitan belajar, dan pencipta kondisi yang merangsang dan menantang peserta untuk berpikir dan bekerja (melakukan). Melalui ungkapan tersebut bila dipahami bahwa guru sebagai pembimbing, dapat mengarahkan dan memudahkan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung (Uno, 2007:17-18)).

Untuk menjalankan tugasnya sebagai pembimbing bagi para peserta didik, guru perlu memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan tertentu. Sekurang-kurangnya guru harus mempunyai kemampuan untuk memahami potensi yang ada pada diri siswa, dan mengetahui faktor-faktor lingkungan yang dapat dimanfaatkan dalam merangsang perkembangan siswa.

Dalam setiap pelajaran guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar yang baik. Kemudian guru tidak lupa mencantumkan sumber bahan (berupa karangan, buku, dokumen, Kitab Suci) dari mana bahan pelajaran tersebut diambil untuk diolah dan diperkembangkan (Setyakarjana, 1997: 69).

**Peran Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK)**

Peran guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia, sehingga masyarakat selalu menuntut dan menaruh harapan kepada guru agar dapat mendidik anak mereka dengan penuh tanggung jawab. Akibat tuntutan dari masyarakat yang berlebihan sering kali guru menjadi cemoohan ketika hasil kerjanya kurang memuaskan dalam artian peserta didik tidak mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Mengingat demikian strategisnya tugas guru maka guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang memadai. Peran guru pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi tiga katergori yaitu:

Pertama, peran guru sebagai profesi, seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Sejarah selalu menceritakan bagaimana guru itu memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan dan mengendalikan pendidikan.

Peran guru PAK adalah memberikan pendidikan iman, moral serta pendidikan karakter kepada peserta didik. Dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat menerima pelajaran PAK dan menerapkan serta mengembangkan nilai-nilai agama dalam hidup sehari-hari.(Dapiyanta, 2014:63).

Peran guru yang berikut adalah; memberikan pengajaran kepada peserta didik karena itu guru PAK dituntut untuk terampil dalam meguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika masyarakat yang tidak pernah berhenti harus menjadi perhatian guru. Guru merupakan sosok manusia akademis yang memiliki intelektual yang memadai, sehinnga guru selalu memberikan dan menjawab kebutuhan siswa dalam menjalankan studinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Dapinyanta, 2014: 85)

## METODE PENELITIAN

### Pengertian Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Wiyono, 2003: 345).

Penelitian sering dideskripsikan sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis dengan tujuan untuk menemukan, menginterpretasikan,dan merevisi fakta-fakta. Penyelidikan intelektual ini menghasilkan suatu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai suatuperistiwa, tingkah laku, teori, dan hukum, serta membuka peluang bagi penerapan praktis dari pengetahuan tersebut. Istilah ini juga digunakan untuk menjelaskan suatu koleksi informasi menyeluruh mengenai suatu subyek tertentu, dan biasanya dihubungkan dengan hasil dari suatu ilmu atau metode ilmiah (Wiyono, 2003: 345).

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (*perspektif subyek*) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Sugiyono, 2008: 7).

Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penelitian sering dideskripsikan sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis dengan tujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta. Penyelidikan intelektual ini menghasilkan suatu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai suatu peristiwa praktis dari pengetahuan tersebut. Dengan metode kualitatif maka akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi (Sugiono, 2009: 206).

**Waktu Dan Tempat Penelitian**

**Waktu Penalitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Juni sampai 18 Juni tahun 2018

**Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di sekolah SLB-A Karya Murni, Medan.

**Data dan sumber data**

**Data**

Data merupakan sejumlah keterangan yang dikumpulkan oleh peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Danim, 2002:162). Dalam penelitian ini,sejumlah data yang diperoleh, yaitu dari kepala sekolah, anak-anak tunanetra, rekan guru dan dari guru PAK. Data-data ini penulis kumpulkan melalui wawancara, buku-buku, internet, informan, observasi, yang dilakukan peneliti, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

**Sumber data**

Ada dua macam sumber data yang dikenal dalam penelitian kualitatif yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

**a.** Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dari informan di lapangan atau data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi, kemudian peneliti melihat, mengamati dan mencatat lalu menarik kesimpulan terhadap apa yang dilihat dan dialami. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah Kepala sekolah dan rekan-rekan guru yang lain, anak-anak SLB-A Karya Murni,Medan dan guru PAK. (Silalahi, 2009: 289).

**b.** Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan cara mengambil data yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang berkaitan dengan topik tentang peran guru agama katolik di SLB Karya Murni Medan. (Silalahi, 2009: 291).

**Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kulaitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri (Sugiono, 2008:59). Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Widiyoko, 2012:51). Dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**PRESENTASI ANALISA DAN INTERPRETASI DATA**

**Profil Sekolah SLB Karya Murni, Medan**

**a. Gambaran Umum Sekolah SLB –A Karya Murni, Medan**

Sekolah Luar Biasa Tunanetra (SLB-A) Karya Murni Medan Johor yang berada di jalan karya wisata bagian selatan kota medan memiliki jarak tempuh sekitar 5 km dari pusat kota. Sekolah ini berlokasi dibagian selatan kota medan, atau lebih sering disebut dengan daerah Medan Johor berdekatan dengan daerah simalingkar. Dari Padang bulan jarak tempuh sekitar 15 menit perjalanan.

Sekolah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Timur : Jln. Protokol/ Jln. Karya Wisata Sebelah Utara : Candika Sebelah Barat : Susteran Sebelah Selatan : TK. Ignatius, SD Ignasius, SMP Ignasius dan SMA Plus Ignasius. Walaupun jauh dari pusat kota, tetapi lokasi ini sering dilintasi angkutan umum.

SLB-A berada di jalan karya wisata yang menghubungkan daerah kota dengan daerah perkampungan. Dengan luas tanah berkisar 3,5 Ha, tetapi luas untuk sekolah Karya Murni hanya sebesar lapangan sepak bola. Diantaranya terdiri dari TKLB-A sebanyak satu Ruangan, SDLB-A sebanyak enam ruangan, SMPLB-A sebanyak tiga ruangan, Perpustakaan SMPLB-A, ruang musik, ruang massage, kamar mandi siswa, ruang computer, perpustakaan SDLB-A, aula, kantor kepala sekolah, ruang PKK, kantor guru, kamar mandi guru.

SLB-A Karya Murni merupakan yayasan milik Kongregasi KSSY dibidang sosial, dan bekerja sama dengan yayasan seri amal yang juga merupakan milik Kongregasi KSSY bertempat di Jl. Hawam-wuruk, yang berkarya dibidang pendidikan.

**b. Visi –Misi Dan Moto Yayasan Karya Murni,Medan**

- **Visi:**

Terwujudnya penghargaan dan pemberdayaan agar mereka yang dilayani mengalami kasih, dapat mandiri dan menemukan makna hidup sebagai citra Allah". (Konstitusi Konggregasi Suster Santo Yosef ,1997: 3)

- **Misi Yayasan Karya Murni:**

1) Melaksanakan proses pendidikan yang berkualitas
2) Menumbuh-kembangkan kemampuan/potensi peserta didik yang berorientasi pada pengetahuan, iman dan ketrampilan hidup
3) Menjadikan unit kegiatan sebagai komunitas persaudaraan yang saling menghargai dan mengasihi

4) Meningkatkan keahlian dan ketrampilan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan, seminar dan magang
5) Menghargai dan memelihara lingkungan hidup
6) Menjalin kerjasama denganberbagai pihak

- **Moto Yayasan Karya Murni Medan**

Venerate Vitam = Hormatilah Kehidupan

Ciri khas dari moto:

| | | |
|---|---|---|
| *pro life* | : | berpihak pada kehidupan |
| *Empowering* | : | pemberdayaan |
| *Compassion* | : | bela rasa |
| *Honesty* | : | kejujuran |
| *Trust* | : | kepercayaan |

Yayasan Karya Murni sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan dengan Moto *VENERATE VITAM* berupaya memegang teguh prinsip, bahwa hidup mesti dihormati, tanpa memandang asal usul atau keadaan fisik secara lahiriah.

Anak-anak Tuhan yang lahir sebagai orang cacat tunanetra dan tunarungu yang berada di Karya Murni dididik, dibesarkan, diberdayakan, dan dimungkinkan untuk mandiri dan menemukan jati dirinya. Bukan karena belas kasihan semata, tetapi karena mereka adalah Citra Allah yang sederajat dengan orang lain. Mereka punya hak untuk mewujudkan jati dirinya melalui pemberdayaan, dan dalam hal itu mereka mesti ikut dalam proses pemberdayaan itu. Yayasan Karya Murni yakin, hanya dengan menghormati hidup, proses pemberdayaan dapat dilakukan dengan benar dan berbuah.

Penyandang cacat (berkebutuhan khusus) sering dipandang dan diperlakukan sebagai warga masyarakat kelas dua yang tidak produktif; manusia tidak sehat dan beban bagi masyarakat. Pada hal bila mereka dilatih dengan tepat dan pelatihan itu diberikan sedini mungkin mereka dapat berkembang menjadi manusia dewasa yang mandiri dan berguna bagi masyarakat.

Yayasan Karya Murni yakin tidak ada pekerjaan yang tidak dapat dilaksanakan Pekerjaan apa saja yang hendak dilakukan dalam rangka memberdayakan semua anak bangsa prinsip pertama dan utama adalah VenerateVitam = Hormatilah Kehidupan.

Anak-anak tunanetra juga dapat belajar sebagaimana anak normal di sekolah Regular. Tentu saja cara belajar mereka sangat berbeda Anak tunanetra menggunakan alat pembelajaran yang sangat spesifik dan cukup mahal seperti: reglet, alat tulis paku, reken plang untuk pelajaran matematika dan alat peraga lainnya.

Yayasan Karya Murni dan mitra kerjanya serta para pendidik tidak henti-hentinya berpikir dan berupaya bagaimana membangkitkan, menumbuhkan dan mengembangkan potensi/bakat dalam diri anak tunanetra . Karena itu mereka dibekali dengan berbagai pelatihan dengan maksud dan tujuan agar mereka kelak mampu menuju masa depan yang layak dan mandiri di masyarakat. Pelatihan tersebut meliputi bidang:

1) Musik (piano, organ, suling, gitar, band, keybord)
2) Olah Vokal ( solo, duet, vocal group dan paduan suara)
3) Masage / Panti Pijat
4) Konveksi (jahit-menjahit, sulaman, bordir, sablon, meronce)
5) Pertukangan meuble seperti: lemari, kursi, meja tempat tidur, bangku gereja dan bangku sekolah
6) Membuat bermacam-macam bentuk lilin dengan berbagai kreasi:
   lilin paska, lilin devosi, lilin ulang tahun, lilin pernikahan, lilin natal dll.
7) Salon (menggunting rambut dengan berbagai mode, mencat rambut perawatan rambut dan kulit kepala dll)
8) Computer: mengetik braille, awas dan anak tuna rungun kelak diharapkan menjadi desainer
9) Belajar internet;
10) BPBI = Bina Persepsi Bunyi dan Irama (latihan mendengar)

Untuk itu dalam keseharian kami (Para suster KSSY yang bertugas di SD SLB-A Karya Murni, dan para guru, serta karyawan) berusaha mendidik dan mengarahkan anak-anak berkebutuhan khusus tunanetra agar mereka bisa berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dari sang Pencipta. Agar mereka bisa membaca dan menulis, berhitung serta dapat menikmati pendidikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa: Menyandang Cacat Tuna Netra ataupun disabilitas yang lain di usia sekolah (kanak-kanak dan remaja) bukanlah hal yang mudah untuk diterima. Ada rasa kecewa, putus asa, rasa ingin mati dan bahkan menyalahkan Tuhan. Sebagai orang Katolik yang baik, hal ini tidak seharusnya dibiarkan terjadi, sehingga diperlukan pendampingan ekstra untuk para murid penyandang difabel jenis ini. Hal ini sangat jelas membutuhkan Peran Guru Pendidikan Agama Katolik terlebih dalam memberikan pengajaran, pendidikan dan motivasi hidup sesuai iman Katolik.

Peran guru PAK berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ke sebelas informan mengatakan bahwa :

a. Memberikan pendidikan Iman, moral, serta pendidikan karakter kepada peserta didik
b. Mengajar , mendidik, memberikan motivasi dan menjadi sahabat dan orang tua bagi anak-anak tunanetra yang tinggal di asrama .
c. Memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak tunanetra mealui perkataan dan tindakan.
d. Membentuk karakter para siswa tunanetra dengan menanamkan nilai kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab.
e. Menanamkan ketrampilan atau skill dalam diri anak-anak agar mereka bisa hidup mandiri.

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik juga sangat diperlukan di sini, selain Mengajar, mendidik dan juga memberikan motivasi, para difabel akan lebih menerima kenyataan hidupnya, lebih semangat belajar dan mengembangkan diri melalui bakat-bakat yang mereka miliki, misalnya menyanyi, bermain musik dan pijat .

Guru PAK memegang peran yang sangat penting dalam proses KBM, yang mana tidak hanya mengenalkan Yesus Kristus kepada anak didik, tetapi juga membantu anak didik menerima diri sebagai anak-anak Tuhan yang dipilih secara luar biasa sebagai bukti karya dan kebesaran Tuhan dalam menjalani kehidupan dengan sukacita. Maka hasil penelitian membuktikan bahwa guru PAK Karya Murni Medan sudah menjalankan peran sebagai pengajar, pendidik sekaligus memberikan motivasi

Adapun kesulitan yang ditemukan guru PAK SLB Karya Murni Medan adalah mengkomposisikan kurikulum 2013 sedemikian rupa, sehingga bisa dipahami oleh anak-anak tunanetra; buku-buku pelajaran yang cocok untuk tunanetra tidak memadai sehingga guru PAK harus bisa mencari referensi yang cocok; dan juga kesulitan menghadapi anak-anak dengan IQ di bawah rata-rata.

Adapun upaya- upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yaitu : dari pihak sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti seminar dan kursus yang berguna untuk peningkatan mutu dan kualitas guru .

**Saran**

Saran penulis dengan melihat hasil penelitian tersebut di atas adalah :

1. Pemerintah sekiranya memberikan perhatian yang ekstra terhadap sekolah-sekolah luar biasa agar para difabel memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan
2. Guru PAK seharusnya dibekali dengan kemampuan lebih agar bisa dengan mudah memberikan pelajaran PAK dan mampu menghadapi siswa tunanetra tanpa kendala apapun.
3. Sekolah sebagai fasilitator hendaknya menyediakan fasilitas menyesuaikan kebutuhan siswa, terlebih siswa Tunanetra sehingga mereka lebih mudah menerima pelajaran terutama Pendidikan **Agama Katolik.**

**DAFTAR REFERENSI**


Baraga, Bower. 1983. Pendidikan Anak Tunanetra. Yogyakarta: Pustaka Abadi.

Burhan, Bungin. 2007. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta : Kencana Rosdakarya.

Dapiyanta. FX. 2014. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah. Yogyakarta: USD

Dapiyanta. FX. 2014. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Jakarta: Gunung Mulia.

Drost. 1998. Sekolah Mengajar atau Mendidik?. Yogyakarta: Kanisius

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992. Kurikulum Sekolah Menengah. Jakarta: Depdikbud

Groome, Thomas H. 2010. Chirstian Religious Education. (terjemahan Daniel Stefanus). Jakarta: Gunung Mulia.

Hamzah. B. Uno. 2007. Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Kunjana Rahardi. 2005. Guru Masa Kini Harus Jadi Ilmuwan Sejati. Yogyakarta: Kanisius

Konstitusi dan Direktorium Kongregasi Suster St. Yosep (KSSY) Medan : 2003. Medan, Sumatera Utara.

Komisi Kateketik KWI. 1999. Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Jakarta : Komkat KWI

Luthfiyah, Fitwi. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Kanisius

Malik Fadjar, A. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003: Tentang Pendidikan Nasional . Jakarta: Mendiknas.

Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja

Nina Komala. 1992. Kemampuan Mengajar Agama Katolik.Yogyakarta: Pusat Pastoral.

OSCO.R. Sebastian. 1998. Guru Yang Digugu dan Ditiru. Rohani, No.0218, 138-145

Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press

Sugiono. 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sutjihti Somantri. 2012. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: PT Refika Aditama

Supriyati, Yulia. 2001. Pengantar Pendidikan. Diktat Mata Kuliah untuk Mahasiswa Semester I, Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik Univesitas Sanata Dharma Yogyakarta.

SJ. Setyakarjana. 1997. Arah Katekese di Indonesia. Yogyakarta: Pusat Kateketik.

SJ. Jacobs Tom. 1985. Sikap Dasar Kristiani.Yogyakarta: Kanisius

Tim Penyususn Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10

Usman, Moh. Uzer. 1996. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya

W.S. Winkel.1987. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia

Wina Sanjaya. 2012. Perencanaan Dan Desain Sitem Pembelajaran. Jakarta: Kencana

**Dari internet :**

https://id. Wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus. Diakses tgl 10-05- 2018. Pkl 12.30 WIB

http://bintang bangsaku.com/artikel/2009/02/anak_tunanetra/. Diakses tgl 12-05-2018.Pkl 12.00. WIB

http://slurpps.wordpres.com /2010/10/03//organisasi. Diakses tgl 15-06-2018. Pkl 15.00

https://www.bimaskatolik.com/news2.php?op// Petingnya pendidikan agama katolik di sekolah. Diakses tgl 12-06- 2018 . Pkl 15.00.